

PERFORMA RUANG BERDASARKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA di KAWASAN PERGURUAN TINGGI

KOTA MALANG

Spatial Analysis of Student Satisfaction in Malang

Mahesa Chita Syafara*¹, Widiyanto Hari S. Widodo, ST., MSc², Arief Setijawan, ST, MT³

¹ Program Studi PWK ITN Malang, ^{2,3}Institut Teknologi Nasional Malang; Jl. Sigura - Gura No.2,
Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65152, (0341) 551431

e-mail: *mahesachita@gmail.com

ARTICLE INFO	Abstract
<i>Article History:</i> Received: diisi editor Received in revised form: diisi editor Accepted on: diisi editor Available Online: Dec 2023	Kota Malang ialah satu-satunya kotamadya pendidikan tinggi di Jawa Timur. Sehingga untuk mengetahui seberapa berhasil Kota Malang dalam menata kawasan perguruan tingginya diperlukan analisis performa ruang. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai performa ruang kawasan perguruan tinggi Kota Malang dari segi kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana penunjang. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Dinoyo, Sumbersari, dan AKetawanggede. Data yang digunakan adalah hasil kuisisioner dari 150 responden setiap kelurahan. Metode analisis dalam penelitian adalah analisis Importance Performance Analysis (IPA). Hasil dari penelitian ini yakni nilai kepuasan tertinggi berada di Kelurahan Sumbersari dengan nilai 88, Kelurahan Dinoyo dengan nilai 86, dan Kelurahan Ketawanggede dengan nilai mencapai 85. Dimana jika nilai kepuasan diatas 84 persen maka nilai performa kelurahan tersebut masuk dalam kategori "Baik". Pemerintah perlu fokus pada peningkatan kuantitas ruang terbuka hijau dan kualitas jalur pedestrian di ketiga kelurahan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa
<i>Corresponding Author:</i> Mahesa Chita Syafara Institut Teknologi Nasional Malang mahesachita@gmail.com ORCID ID:	Malang City is the only city of higher education in East Java. Therefore, to determine how successful Malang City is in arranging its higher education area, a spatial performance analysis is needed. Therefore, The aim of this study is to ascertain the value of spatial performance of the higher education area of Malang City in terms of student satisfaction with supporting facilities and infrastructure. This research is in Dinoyo, Sumbersari, and Ketawanggede Villages. The data used is the results of questionnaires from 150 respondents in each village. The research method used is Importance Performance Analysis. This study found that the highest satisfaction value is in Sumbersari Village with a value of 88, Dinoyo Village with a value of

86, and Ketawanggede Village with a value reaching 85. Where if the satisfaction value is above 84 percent, then the performance value of the village is categorized as "Good". The government needs to focus on increasing the quantity of green open space and the quality of pedestrian paths in all three villages to increase student satisfaction.

1. Pendahuluan

Kota Malang ialah kota yang mengarah kepada pendidikan. Predikat kota pendidikan ini telah ditetapkan sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda. Jumlah mahasiswa Kota Malang setiap tahunnya selalu meningkat. Tercatat pada Badan Pusat Statistik, jumlah mahasiswa aktif di Kota Malang tahun 2021 mencapai 28.099 mahasiswa. Sedangkan di tahun 2022 dan 2023 jumlah mahasiswa di Kota Malang kian meningkat yakni sebesar 30.640 mahasiswa dan 1.000.000 mahasiswa. Dimana, mahasiswa luar kota menjadi penyumbang angka peningkatan mahasiswa terbesar. Peningkatan jumlah mahasiswa ini diikuti dengan peningkatan kebutuhan yang beranekaragam. Dilansir dari Peraturan Daerah terkait Rencana Tata Ruang Wilayah atau RTRW untuk perencanaan tahun 2010 hingga 2030 di Kota Malang Nomor 4 yang dikeluarkan pada tahun 2011, pengembangan kawasan pendidikan tinggi akan diarahkan ke Kecamatan Lowokwaru khususnya di Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Ketawanggede, dan Kelurahan Sumber Sari. Tentu hal ini menjadi tantangan untuk memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan mahasiswa khususnya di Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Ketawanggede, dan Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Lowokwaru. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan Kecamatan Lowokwaru dalam memenuhi sarana prasana mahasiswa dapat diketahui dengan melakukan analisis performa ruang kawasan perguruan tinggi Kota Malang.

2. Metode Penelitian

A. Metode Pengambilan Sample

Metode Lemeshow merupakan metode untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian yang melibatkan populasi dengan ukuran yang tidak diketahui. Metode ini mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang diinginkan dan margin of error (MoE) yang dapat diterima. Dengan memasukkan seluruh nilai ini ke dalam rumus Lemeshow, peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat presisi yang diinginkan.

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.

z = Nilai z-score yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan

p = Proporsi maksimum yang diestimasi dari populasi (biasanya 0,5 untuk sampel yang representatif).

d = tingkat kesalahan yang dapat diterima dari penelitian.

B. Importance Performance Analysis

Metode ini (IPA) ialah suatu analisis yang dibawa oleh Martilla dan James pada tahun 1977, tujuannya untuk mengukur kesenjangan antara harapan pelanggan dengan kinerja aktual suatu produk atau jasa. Dalam penelitian ini IPA digunakan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kawasan perguruan tinggi sekitar. (Supranto, 2011):

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat Kesalahan

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah di rekap, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui nilai performa dari kepuasan masyarakat adalah analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Dimana analisis IPA ini mengeluarkan hasil berupa tingkat kepentingan setiap variabel yang berasal dari hasil kuisioner harapan, dan tingkat kesesuaian. Dengan kata lain, kesesuaian di pada lapangan yang berasal dari hasil kuisioner kenyataan. Dengan demikian, analisis IPA menjadi alat yang sangat krusial dalam memahami persepsi masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap sarana dan prasarana di ketiga kelurahan tersebut. Hasil analisis ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kepuasan saja. Namun, dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pengembangan yang lebih efektif di masa mendatang. Dimana untuk analisis IPA ini perlu melakukan analisis tingkat kepuasan (Xi), tingkat kepentingan (Yi), dan tingkat kesesuaian (Tki).

A. Nilai Kepuasan Mahasiswa Kelurahan Dinoyo

Kelurahan Dinoyo telah dibagi menjadi empat cluster, yaitu Cluster A, B, C, dan D, dengan jumlah responden yang berbeda-beda pada setiap clusternya. Pembagian responden di setiap cluster tidak sama jumlahnya, dengan Cluster A dan B memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 50 orang, sementara Cluster C dan D masing-masing memiliki 25 responden. Tujuan dari nilai kepuasan ini adalah agar dapat mengetahui performa ruang di Kelurahan Dinoyo sebagai kawasan pendidikan tinggi. Nilai total kepuasan sarana penunjang dan prasarana dapt dilihat dari total nilai per-cluster.

Tabel 1 Nilai Kepuasan Sarana Penunjang dan Prasarana Kawasan Peguruan Tinggi di Kelurahan Dinoyo

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P1.1	511	574	89%	Sangat Puas

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P1.2	515	535	96%	Sangat Puas
P1.3	422	459	92%	Sangat Puas
P1.4	405	456	91%	Sangat Puas
P1.5	376	423	89%	Sangat Puas
P3.1	523	546	93%	Sangat Puas
P3.2	515	543	95%	Sangat Puas
P3.3	465	507	92%	Sangat Puas
P3.4	447	522	86%	Sangat Puas
P3.5	443	471	94%	Sangat Puas
K1.1	518	493	86%	Sangat Puas
K1.2	352	511	69%	Puas
K1.3	468	425	87%	Sangat Puas
K1.4	442	490	90%	Sangat Puas
K1.5	375	399	94%	Sangat Puas
K1.6	504	476	91%	Sangat Puas
K1.7	504	554	91%	Sangat Puas
K1.8	502	535	94%	Sangat Puas
K1.9	527	535	99%	Sangat Puas
K1.10	528	537	98%	Sangat Puas
K2.1	555	521	89%	Sangat Puas
K2.2	469	530	88%	Sangat Puas
K2.3	483	496	97%	Sangat Puas
K2.4	483	516	94%	Sangat Puas
K2.5	476	487	88%	Sangat Puas
K2.6	530	512	92%	Sangat Puas
K2.7	541	539	82%	Sangat Puas
K2.8	538	530	92%	Sangat Puas
K2.9	531	531	85%	Sangat Puas
K2.10	532	554	96%	Sangat Puas
J1	437	546	80%	Sangat Puas
J2	443	528	84%	Sangat Puas
J3	441	545	81%	Sangat Puas
J4	432	517	84%	Sangat Puas
J5	404	559	72%	Puas
P1	347	565	61%	Cukup Puas
P2	392	572	69%	Puas
P3	382	547	70%	Puas
P4	409	484	90%	Sangat Puas
P5	377	524	72%	Puas
P6	395	552	72%	Puas

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P7	430	542	79%	Puas
P8	405	521	78%	Puas
			86%	

Sumber: Hasil Analisis 2024

Setelah melakukan cluster maka hasil kuisisioner kepuasan tersebut digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan IPA, untuk mengetahui nilai kepuasan secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis IPA Kelurahan Dinoyo memiliki nilai kepuasan mahasiswa sebesar 86 persen. Terdapat beberapa variabel yang tergolong "puas" dan "cukup puas". Diantaranya adalah permintaan pengguna jalan agar menambahkan pelicancross "P8" dan zebracross "P7" di beberapa area Kelurahan Dinoyo. Hampir seluruh Kelurahan Dinoyo tidak memiliki RTH atau tanaman peneduh di sepanjang jalan. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa terhadap RTH "K1.2" dengan total kepuasan 69 persen dan kepuasan terhadap taaman peneduh "P6" sebesar 72 persen.



Gambar 1 Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Dinoyo

Alih fungsi jalur pedestrian "P2" menjadi salah satu faktor penyebab ketidaknyamanan pengguna jalan, dengan nilai kepuasan sebesar 69 persen. Alih fungsi jalur pedestrian hampir terjadi di seluruh area, terutama Jalan Gajayana. Berdasarkan hasil observasi, jalur pedestrian dialih fungsikan menjadi tempat parkir hingga lahan untuk berdagang. Hal ini menyebabkan banyak pengguna jalur terutama mahasiswa kurang nyaman.

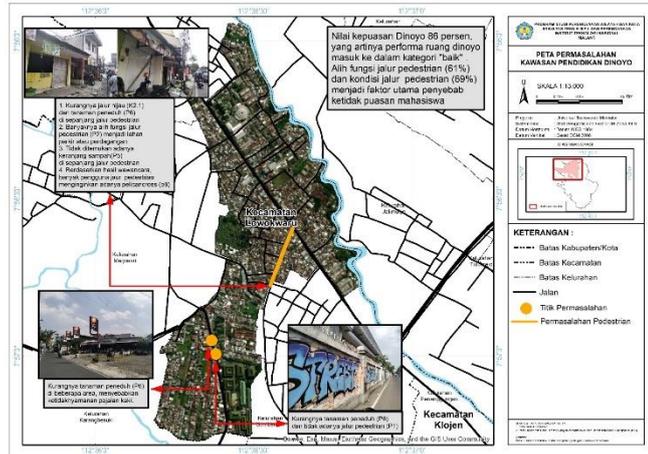


Gambar 2 Alih Fungsi Jalur Pedestrian di Kelurahan Dinoyo

Selain itu, seperti kurangnya penerangan jalan, baik penerangan untuk jalur kendaraan dan jalur pedestrian. Terdapat beberapa area yang meminili penerangan jalan tetapi tidak berfungsi. Hal lainnya seperti ketersediaan keranjang sampah "P5" menjadi salah satu faktor penyebab ketidaknyamanan pejalan kaki. Dimana, nilai kepuasan untuk variabel ketersediaan tempat sampah adalah 72 persen.



Gambar 3 Penerangan Jalan dan Tempat Sampah di Kelurahan Dinoyo



Peta 1 Permasalahan Kawasan Pendidikan Dinoyo

B. Nilai Kepuasan Mahasiswa Kelurahan Ketawanggede

Tujuan dari nilai kepuasan ini adalah agar dapat mengetahui performa ruang di Kelurahan Ketawanggede sebagai kawasan pendidikan tinggi. Nilai total kepuasan sarana penunjang dan prasarana dapat dilihat dari total nilai per-cluster.

Tabel 2 Nilai Total Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sarana dan Prasarana Kawasan Peguruan Tinggi di Kelurahan Ketawanggede

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P1.1	P1.1	455	98%	Sangat Puas
P1.2	P1.2	490	92%	Sangat Puas
P1.3	P1.3	410	88%	Sangat Puas
P1.4	P1.4	415	92%	Sangat Puas
P1.5	P1.5	364	97%	Sangat Puas
P3.1	P3.1	500	93%	Sangat Puas
P3.2	P3.2	505	94%	Sangat Puas
P3.3	P3.3	458	90%	Sangat Puas
P3.4	P3.4	437	83%	Sangat Puas
P3.5	P3.5	431	90%	Sangat Puas
K1.1	K1.1	509	86%	Sangat Puas
K1.2	K1.2	391	78%	Puas
K1.3	K1.3	484	87%	Sangat Puas
K1.4	K1.4	468	98%	Sangat Puas
K1.5	K1.5	301	81%	Sangat Puas
K1.6	K1.6	515	91%	Sangat Puas
K1.7	K1.7	490	88%	Sangat Puas
K1.8	K1.8	508	91%	Sangat Puas

P	Xi	Yi	Tki	Ket
K1.9	K1.9	528	98%	Sangat Puas
K1.10	K1.10	522	93%	Sangat Puas
K2.1	K3.1	538	89%	Sangat Puas
K2.2	K3.2	488	94%	Sangat Puas
K2.3	K3.3	497	97%	Sangat Puas
K2.4	K3.4	500	99%	Sangat Puas
K2.5	K3.5	481	98%	Sangat Puas
K2.6	K3.6	519	92%	Sangat Puas
K2.7	K3.7	534	98%	Sangat Puas
K2.8	K3.8	529	92%	Sangat Puas
K2.9	K3.9	527	85%	Sangat Puas
K2.10	K3.10	525	94%	Sangat Puas
J1	J1	456	82%	Sangat Puas
J2	J2	428	82%	Sangat Puas
J3	J3	411	81%	Sangat Puas
J4	J4	397	81%	Sangat Puas
J5	J5	408	73%	Puas
P1	P1	367	65%	Cukup Puas
P2	P2	358	62%	Cukup Puas
P3	P3	352	65%	Cukup Puas
P4	P4	297	82%	Sangat Puas
P5	P5	348	66%	Cukup Puas
P6	P6	375	68%	Puas
P7	P7	378	82%	Sangat Puas
P8	P8	368	82%	Sangat Puas
			86%	

Sumber: Hasil Analisis 2024

Setelah melakukan cluster maka hasil kuisipner kepuasan tersebut digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan IPA, untuk mengetahui nilai kepuasan secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis IPA Kelurahan Ketawanggede memiliki nilai kepuasan mahasiswa sebesar 86 persen. Dimana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaknyamanan mahasiswa, seperti penerangan jalan, alih fungsi jalur pedestrian, jumlah RTH atau tanaman peneduh, dan tempat sampah. Nilai kepuasan penerangan jalan dan penerangan jalur pedetrian masing-masing sebesar 73 persen dan 65 persen. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa merasa kurang aman jika berjalan di malam hari, karena kurangnya penerangan jalan.



Gambar 4 Penerangan Jalan di Kelurahan Ketawanggede

Selain itu, tanaman peneduh dan jumlah RTH dengan nilai kepuasan masing-masing 65 persen dan 73 persen menjadi faktor pengguna ruang khususnya pejalan kaki kurang nyaman menggunakan pedestrian. Hal ini disebabkan karena kurangnya tanaman peneduh dan RTH di sekitar jalur pejalan kaki dan jalur pedestrian. Selain itu, kurangnya tempat sampah di jalur pedestrian juga menjadi faktor

lainnya yang menyebabkan kepuasan terhadap pedestrian menurun. Nilai kepuasan terhadap ketersediaan tempat sampah di Kelurahan Ketawanggede sebesar 66 persen.

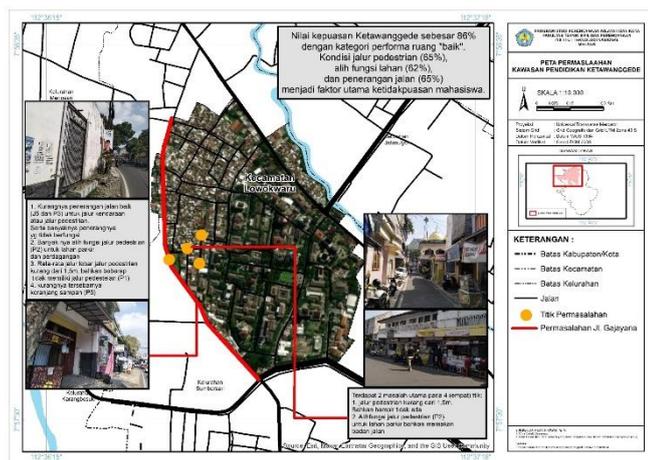


Gambar 5 Tanaman Peneduh, Ruang Terbuka Hijau, dan Ketersediaan Tempat Sampah di Kelurahan Ketawanggede

Alih fungsi jalur pedestrian hampir terjadi di seluruh area. Berdasarkan hasil observasi, jalur pedestrian dialih fungsikan menjadi tempat parkir hingga lahan untuk berdagang. Hal ini menyebabkan banyak pengguna jalur terutama mahasiswa kurang nyaman ketika menggunakan pedestrian.



Gambar 6 Alih Fungsi Jalur Pedestrian di Kelurahan Ketawanggede



Peta 2 Permasalahan Kawasan Pendidikan Ketawanggede

C. Nilai Kepuasan Mahasiswa Kelurahan Summersari

Tujuan dari nilai kepuasan ini adalah agar dapat mengetahui performa ruang di Kelurahan Summersari sebagai kawasan pendidikan tinggi. Nilai total kepuasan sarana penunjang dan prasarana dapat dilihat dari total nilai per-cluster.

Tabel 3 Nilai Performa Kawasan Peguruan Tinggi di Kelurahan Summersari

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P1.1	464	552	84%	Sangat Puas
P1.2	490	507	97%	Sangat Puas
P1.3	409	446	92%	Sangat Puas
P1.4	413	422	91%	Sangat Puas

P	Xi	Yi	Tki	Ket
P1.5	362	375	89%	Sangat Puas
P3.1	503	508	93%	Sangat Puas
P3.2	504	507	99%	Sangat Puas
P3.3	447	475	94%	Sangat Puas
P3.4	424	450	94%	Sangat Puas
P3.5	396	420	94%	Sangat Puas
K1.1	506	409	86%	Sangat Puas
K1.2	397	438	79%	Puas
K1.3	487	347	87%	Sangat Puas
K1.4	369	411	90%	Sangat Puas
K1.5	301	327	92%	Sangat Puas
K1.6	398	404	91%	Sangat Puas
K1.7	394	480	82%	Sangat Puas
K1.8	473	482	98%	Sangat Puas
K1.9	433	469	92%	Sangat Puas
K1.10	415	487	85%	Sangat Puas
K3.1	347	448	89%	Sangat Puas
K3.2	443	452	98%	Sangat Puas
K3.3	491	411	97%	Sangat Puas
K3.4	478	501	95%	Sangat Puas
K3.5	435	410	88%	Sangat Puas
K3.6	520	436	92%	Sangat Puas
K3.7	538	468	82%	Sangat Puas
K3.8	532	462	92%	Sangat Puas
K3.9	530	460	85%	Sangat Puas
K3.10	425	492	86%	Sangat Puas
J1	421	456	92%	Sangat Puas
J2	412	439	80%	Puas
J3	405	473	86%	Sangat Puas
J4	385	433	89%	Sangat Puas
J5	408	481	80%	Puas
P1	364	487	75%	Puas
P2	356	497	63%	Cukup Puas
P3	351	471	75%	Sangat Puas
P4	303	402	82%	Sangat Puas
P5	355	453	78%	Puas
P6	376	476	79%	Puas
P7	383	469	82%	Puas
P8	346	453	73%	Puas
			87%	

Sumber: Hasil Analisis 2024

Setelah melakukan cluster maka hasil kuisipner kepuasan tersebut digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan IPA, untuk mengetahui nilai kepuasan secara keseluruhan. Hasil analisis

menunjukkan bahwa analisis IPA Kelurahan Summersari memiliki nilai kepuasan mahasiswa sebesar 88 persen. Terdapat beberapa permasalahan di Kelurahan Summersari yang menyebabkan mahasiswa merasa kurang puas. Diantaranya, penerangan, jumlah RTH dan Tanaman Peneduh, kemacetan, dan permasalahan pedestrian.

Tanaman peneduh dan jumlah RTH menjadi salah satu faktor penyebab ketidapuasan di Kelurahan Summersari. Nilai kepuasan tanaman peneduh dan Jumlah RTH masing-masing 79 persen. Hal ini disebabkan karena kurangnya tanaman peneduh dan RTH di sekitar jalur pejalakan kaki dan jalur pedestrian. Selain itu, kurangnya tempat sampah di jalur pedestrian juga menjadi faktor lainnya yang menyebabkan kepuasan terhadap pedestrian menurun. Nilai kepuasan terhadap ketersediaan tempat sampah di Kelurahan Ketawanggede sebesar 78 persen.

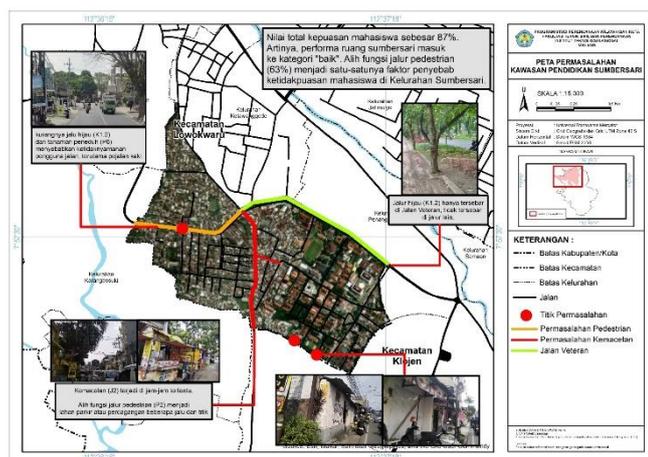


Gambar 7 Tanaman Peneduh, Ketersediaan RTH, dan Ketersediaan Tempat Sampah di Kelurahan Summersari

Alih fungsi jalur pedestrian Kelurahan Summersari hampir terjadi di seluruh area. Berdasarkan hasil observasi, jalur pedestrian dialih fungsikan menjadi tempat parkir hingga lahan untuk berdagang. Hal ini menyebabkan banyak pengguna jalur terutama mahasiswa kurang nyaman.



Gambar 8 Alihfungsi Jalur Pedestrian di Kelurahan Summersari



Peta 3 Permasalahan Kawasan Pendidikan Summersari

Penilaian performa ruang berdasarkan kepuasan menggunakan interval indeks performa ruang. Dimana telah dijelaskan pada tabel diawah ini bahwa interval indeks penilaian performa kawasan dengan kriteria yang sesuai. Interval indeks 20% - 36% menunjukkan performa sangat buruk. Interval 36% - 52% menunjukkan performa buruk. Interval 52% - 68% menunjukkan performa cukup baik, yang

berarti kawasan tersebut memenuhi standar suatu kawasan namun masih memiliki ruang untuk peningkatan. Interval 68% - 84% menunjukkan performa baik, yang menunjukkan kawasan secara konsisten memenuhi dan bahkan melampaui harapan. Interval 84% - 100% menunjukkan performa sangat baik, yang merupakan pencapaian luar biasa dan patut diapresiasi.

Tabel 4 Nilai Performa Ruang Masing-Masing Kelurahan

Kelurahan	Nilai Kepuasan	Performa
Dinoyo	86	Baik
Ketawanggede	86	Baik
Sumpalsari	87	Baik

Sumber: Hasil Analisis 2024

Dari analisis IPA dapat diketahui bahwa ketiga kelurahan memiliki nilai performa dengan kategori baik. Dimana, nilai kepuasan tertinggi berada di Kelurahan sumpalsari dengan nilai 87. Kedua, Kelurahan Dinoyo dengan nilai 86, ketiga adalah Kelurahan Ketawanggede dengan nilai mencapai 86.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis performa ruang kawasan perguruan tinggi di Kota Malang berdasarkan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Performa ruang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kawasan perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Dimana Kota Malang telah meng-*claim* bahwa Pembangunan Kota Malang ke depannya mengarah kepada Kota Pendidikan. Sehingga untuk mengetahui apakah kota Malang telah berhasil maka diperlukan pendapat dan perspektif dari mahasiswa selaku pengguna ruang, terutama mahasiswa pendatang. Dimana mahasiswa diminta untuk menilai kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekitar kawasan perguruan tingginya. Adapun sarana dibagi menjadi sarana pendidikan (perpustakaan, fotokopi, toko buku, reparasi elektronik, dan jual beli elektronik) dan sarana penunjang kehidupan (kafe, RTH, Butik atau toko baju, bengkel, salon/barber, penatu, warung, toko, rumah makan, dan indekos). Sedangkan prasarana dibagi menjadi dua, yakni jalan kendaraan umum dan jalur pedestrian
2. Berdasarkan hasil analisis dan persebaran kuisioner yang telah dilakukan, dari seluruh variabel terdapat beberapa variabel yang dirasa kurang memberikan rasa puas seperti jumlah RTH, kondisi jalur pedestrian, dan alih fungsi jalur pedestrian
3. Sehingga dari hasil analisis IPA yang telah dilakukan maka nilai dari masing-masing performa ruang kawasan perguruan tinggi. Maka didapatkan hasil Kelurahan Dinoyo memiliki nilai performa 86 persen, Kelurahan Sumpalsari 85 persen, dan Kelurahan Sumpalsari 88 persen.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15.
- Hartaji, S. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ingle, P. V., & Mahesh, G. (2024). Exploring performance areas and developing performance assessment model for a construction projects in India. *Journal of Facilities Management*, 22(4), 521-547.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management*. Pearson Education.

- Luthfiatin, S., & Ridlo, M. A. (2020). Studi Literatur: Pengaruh Kawasan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Guna Lahan. *Pondasi*, 25(1), 19-36.
- MASFARID, LA ODE (2017) PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNNES TERHADAP STRUKTUR RUANG PADA KAWASAN SEKITARNYA (Studi Kasus: Kelurahan Sekaran). Undergraduate Thesis, Fakultas Teknik UNISSULA.
- Nasrullah, M., Alan, N., & Akib, H. (2024). The Influence of Office Facilities on Employee Performance. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 66-74.
- Nursawitri, E., Syafriharti, R., & Yossi Hastini, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Perguruan Tinggi Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A behavioral perspective on the consumer*. McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pedoman Audit Tata Ruang
- Pratiwi, R. I., & Agustina, I. H. (2017). Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Dan Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang). *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 361-368.
- Ramadhan, K. C., & Sipayung, Y. R. (2023). Analisis Kepuasan Penghuni Kost Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Ngudi Waluyo Menggunakan Algoritma C4. 5. *Jurnal Tika*, 8(2), 132-142.
- SUHARTANTO, . (2014) Kinerja Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mekar Sari Dalam Merealisasikan Kawasan Prioritas Penjawi Night Market (PNM) Di Kelurahan Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial.
- Suwono, N. (1987). *Mahasiswa dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tae, D. T. (2019). Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang Terhadap Ekonomi Di Kawasan Sekitar (Studi Kasus: Universitas Negeri, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Dan Politeknik Negeri) (Doctoral Dissertation, ITN Malang).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Wahyu Kusuma A (2020). *Penyusunan Tipologi Kawasan Pendidikan Di Indonesia*. Perencanaan Wilayah Dan Kota.
- Zeithaml, V. A., & Bitner, M. J. (2003). *Services marketing: Integrating customer focus across the firm*. McGraw-Hill/Irwin.

BUKU

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Kamaroellah, A (2014). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Buku Pustaka Radja
- Peterson, E. T (2006). *The Big Book Of Key Performance Indicator*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sugiyanto, S. (2004). Yogyakarta Kota Pendidikan dan Ekonomi Alternatif. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 86814.

PEDOMAN

07/P/BM/2023 Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki